

BAB IV
PENERAPAN KURIKULUM BERBASIS KECAKAPAN HIDUP (*Life Skills*) DI PONDOK PESANTREN AL-FADLLU JAGALAN KUTOHARJO KALIWUNGU KENDAL

Dalam rangka menjadikan pendidikan pondok pesantren sebagai pendidikan alternatif yang mampu secara maksimal menerapkan kurikulum berbasis kecakapan hidup (*life skills*) bagi para santri, sehingga para santri mempunyai kecakapan hidup yang mumpuni dalam menghadapi tantangan masa kini dan masa yang akan datang. Tentu saja beragam persoalan yang saat ini sedang menantang, bahkan mengancam dunia pondok pesantren. Misalnya sistem pendidikan yang masih belum tertata rapi, penyempitan orientasi kurikulum, pola pembelajaran yang masih konservatif, tantangan yang datang dari pendidikan formal, dan tantangan kekinian masyarakat khususnya dalam hal kecakapan hidup (*life skills*) para santri, masih saja terus menjadi sorotan para wali santri khususnya dan masyarakat pada umumnya.

Sebagai lembaga pendidikan Islam tertua, agaknya dunia pondok pesantren kesulitan dalam menghadapi berbagai persoalan tersebut. Benarkah persoalan-persoalan tersebut terjadi pada pesantren di Al-Fadllu? Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka di bawah ini secara objektif akan dianalisis kondisi pondok pesantren yang dimaksud.

A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Al-Fadllu Jagalan Kutoharjo Kaliwungu

1. Sekilas Sejarah Pesantren Al-Fadllu

Pesantren yang telah berdiri sejak tahun 1405 H atau 1985 M, tepatnya pada tanggal 10 Muharam atau 15 juli di kampung Jagalan Kutoharjo Kaliwungu Kendal telah melewati beberapa zaman, dengan ridlo Allah SWT KH. Dimiyati Rois mendirikan pondok pesantren Al-Fadllu. Pondok pesantren ini berdiri bermula dari kedatangan empat orang santri yang hendak menimba ilmu pada pendiri, yaitu; Bisri Anshori dari kabupaten Indramayu, Agus Salim, Satibi dan

Lukman Hakim dari kabupaten subang. Setelah empat tahun lamanya mereka belajar dalam bimbingan pengasuh tetapi jumlah mereka belum bertambah, hingga pada awal abad ke-14 H resmilah lembaga pendidikan pesantren didirikan oleh pengasuh KH. Dimiyati Rois. Dengan berjalannya waktu, semakin banyak santri yang belajar di pesantren Al-Fadllu ini, diantaranya kedua putera KH. Mahrus Ali Lirboyo yaitu; Agus Khafabihi dan Agus An'im Falahuddin.

Pada masa perkembangannya pesantren Al-Fadllu telah menyusun sistem kelembagaan pesantrennya dengan menunjuk ustadz Bisri Anshori sebagai kepala pondok dan ustadz Agus Salim sebagai wakilnya. Pada masa kepemimpinannya struktur pengurus yang pertama ini, teretuslah musyawarah bulanan atau diskusi. Kemudian dengan berjalannya waktu terbentuklah sistem pendidikan pesantren yang mapan.

Awal perjalanan sistem pendidikan pondok pesantren Al-Fadllu bermula dari sistem non formal atau sistem pembelajaran di luar jam-jam sekolah pada umumnya. Pondok pesantren hanya menyediakan proses pembelajaran klasik saja yaitu; bandungan, halaqah dan lain-lain. Seiring berjalannya waktu pesantren mengalami pembaharuan sistem pendidikan bermula dari non formal menjadi in formal, karena pertimbangan efektivitas pembelajaran dan efisiensi waktu.¹

Sejalan dengan tidak dirumuskannya tujuan pendidikan secara eksplisit, maka pada sebagian pesantren istilah kurikulum tidak dapat ditemukan, walaupun essensi materinya ada dalam praktek pengajaran, bimbingan rohani dan latihan kecakapan dalam kehidupan sehari-hari di pondok pesantren, yang semuanya itu merupakan kesatuan dalam proses pendidikannya. Pondok pesantren tersebut awal mulanya memang belum mengenal kebiasaan merumuskan secara tajam materi pelajaran dalam bentuk kurikulum. Namun demikian dapat dinyatakan bahwa kurikulum pondok pesantren sebenarnya meliputi seluruh kegiatan yang dilakukan santri selama sehari semalam. Di luar pelajaran formal banyak kegiatan yang bernilai pendidikan dilakukan di sana seperti latihan hidup sederhana, latihan ketrampilan, ibadah dengan tertib dan lain-lain.

¹ Lihat agenda kelas 3 'Aliyah Pondok Pesantren Al-Fadllu Jagalan Tahun 2010.

Pada prinsipnya pondok pesantren Al-Fadllu dilahat dari arah historisnya secara umum merupakan suatu lembaga keagamaan yang tersusun atas pola-pola kelakuan para santri yang hidup bersama. Di dalamnya mempunyai tujuan yang sama yaitu untuk memperoleh pengetahuan keagamaan, mencari keridlaan sang kyai, hidup kesederhanaan dengan mengembangkan sifat keikhlasan. Di mana kesemuanya itu untuk mendapatkan kebahagiaan di dunia dan keselamatan di akherat nanti. Misalnya para santri melakukan pengabdian (*hidmah*) terhadap kyai dengan cara membantu kyai dalam melakukan aktifitas kesehariannya yaitu; pengganti pengajar bertani, abdi dalem, supir dan lain-lain.²

2. Letak Geografis Pesantren Al-Fadllu

Pesantren Al-fadllu yang menjadi obyek penelitian ini adalah lembaga pendidikan pesantren satu-satunya di kampung Jagalan. Adapun letak pesantren tersebut di kampung Jagalan kelurahan Kutoharjo kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal atau tepatnya di jalan Sunan Katong kurang lebih 100 M kerah selatan. Letak denah lokasi pesantren Al-fadllu ini cukup strategis karena melalui jalan raya Pantura arah Semarang-Jakarta.

Ditinjau dari kenyamanan belajar mengajar (KBM) pesantren Al-Fadllu Kaliwungu ini cukup memberikan ketenangan dan kesejukan. Hal itu disebabkan karena letaknya yang agak masuk kurang lebih 100 M-, dari jalan raya. Pesantren ini dibangun di atas tanah seluas kurang lebih 2000 M², yang berdiri di atasnya enam lokal bangunan tiga diantaranya dengan dua lantai dan tiga lagi dengan dua lantai.

Wilayah pondok pesantren Al-fadllu tepat di tengah kampung jagalan. Adapun batas wilayah pondok pesantren Al-fadllu adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Barat berbatasan dengan kampung jagalan barat
- b. Sebelah Utara berbatasan dengan kampung Sarimanan
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan kampung jagalan timur

² Hasil Observasi di Pondok Pesantren Al-fadllu jagalan, dikutip pada tgl 11 November 2011.

d. Sebelah Selatan berbatasan dengan kampung jagalan selatan³

Keberadaan pondok pesantren Al-fadllu ditinjau secara keseluruhan untuk ukuran letak geografis dan lokalitas gedungnya cukup strategis, cukup dinamis dan representative, meskipun berada di kota kecil Kaliwungu. Kenapa demikian karena keberadaannya dekat dengan jantung ibu kota propinsi Jawa Tengah yaitu; Semarang, dan kota Kaliwungu merupakan salah satu kota santri yang sangat kental dengan kultur pesantrennya.

3. Keberadaan Santri

Santri merupakan elemen penting dalam pondok pesantren. Jika didasarkan pada konsep manusia menurut Islam yaitu *fitrah*, maka pendidikan pondok pesantren dalam memandang santri masuk dalam semua ideologi karena santri tetap dipandang mempunyai daya kelebihan dan kelemahan yang perlu diperbaiki dalam pendidikan, yang dalam hal ini adalah pendidikan pondok pesantren. Kalaupun ada perbedaan kecenderungan pandangan antar ideologi, hal ini lebih disebabkan cara pandang yang berbeda.

Para santri yang belajar di pesantren Al-fadllu ini hampir seluruhnya mukim di asrama pondok pesantren, hanya ada beberapa santri saja yang tidak menetap di asrama. Lain halnya santri yang belajar di sekolah-sekolah formal yang ada di luar pesantren. Kesuluruhan para santri dan stutusnya dapat dilihat dengan tabel di bawah ini :

³ Hasil Observasi di Pondok Pesantren Al-fadllu jagalan, dikutip pada tgl 11 November 2011.

Tabel 1
Santri Pondok Pesantren Al-fadllu
Tahun Ajaran 2011/2012

No	Status	Jumlah
1	Santri Mukim	290
2	Santri Kalong	10
3	Mahasiswa	15
4	Santri Pengajar	137
	Jumlah	452

Santri pesantren Al-Fadllu dapat dikategorikan menjadi 2 (dua) kelompok, yaitu:

- a. Santri mukim, yakni para santri yang berdatangan dari luar daerah yang jauh sehingga tidak memungkinkan untuk pulang ke rumahnya, maka akhirnya dia mondok (menetap/menempat/mukim) di pesantren. Oleh karena menjadi santri mukim, maka ia harus mengikuti tata tertib yang berlaku di pesantren. Para santri yang menetap di pondok pesantren Al-fadllu ini berasal dari berbagai daerah, seperti: kota-kota di Jawa Tengah, Jawa Barat, Jawa Timur dan ada juga yang berasal dari luar jawa seperti Sumatra.
- b. Santri kalong, yakni para santri yang berasal dari daerah sekitar yang sangat memungkinkan mereka pulang ke daerah masing-masing. Santri kalong ini datang ke pondok hanya untuk mengikuti pelajarannya saja, habis itu ia pulang ke rumahnya sendiri dan tidak mengikuti aktifitas yang lainnya.
- c. Santri mahasiswa adalah para santri yang telah lulus madrasah ‘aliyah Al-fadllu (MAA) dan melanjutkan jenjang pendidikannya di institut atau universitas di luar pondok pesantren, misalnya IAIN Walisongo semarang, Universitas Sultan Agung , Universitas Dipenogoro dan lain-lain.⁴

⁴ Lihat Catatan Populasi Santri pondok Pesantren Al-fadllu jagalan, dikutip pada tgl 11 November 2011.

4. Sistem Kelembagaan Pondok Pesantren Al-Fadllu

Sistem kelembagaan pesantren Al-fadllu jagalan tahun ajaran 1430–1431 H/ 2009 – 2010 M terbagi menjadi dua lembaga yaitu; lembaga Pondok Pesantren Al-fadllu dan lembaga Madrasah Al-fadllu. Adapun skruktur kepengurusan kedua lembaga tersebut secara lengkap dapat dilihat sebagaimana terlampir.⁵

Dilihat dari dualisme kelembagaan pondok pesantren Al-fadllu merupakan perpaduan dua sistem yaitu; kelembagaan pendidikan Islam yang diselenggarakan secara tradisional, bertolak dari pengajaran secaran Qur'an dan hadits dan merancang segenap kegiatan pendidikannya artinya penggunaan metode pembelajaran klasik seperti *sorogan*, *halaqah*, dan lain-lain. Kemudian pendidikan madrasah, yakni pendidikan Islam yang diselenggarakan di lembaga-lembaga model Barat yang mempergunakan metode pengajaran modern, dan berusaha menanamkan Islam sebagai landasan hidup ke dalam diri para santri. Artinya sistem ini menyediakan sistem jenjang kelas, metode-metode pembelajaran masa kini misalnya pembelajaran-pembelajaran yang masuk dalam katagori pembelajaran aktif (*aktif learnig*).

Di dalam sistem sekolah madrasah pondok pesantren Al-fadllu terdapat kelas-kelas di dalamnya yang di mulai dari Madrasah Persiapan (MP) dengan jenjang kelas 2 dan 3, Madrasah Tsanawiyah (MTs) dengan jenjang kelas 1, 2 dan 3, Madrasah 'Aliyah (MA) dengan jenjang kelas 1, 2, dan 3, dan Madrasah Takhassus (MT) dengan jenjang kelas 1 dan 2. Kesemuaan jenjang kelas yang disediakan oleh lembaga pondok pesantren Al-fadllu bisa ditempuh dalam waktu sepuluh tahun.

⁵ Lihat Struktur Pengurus di Pondok Pesantren Al-fadllu jagalan, dikutip pada tgl 11 November 2011.

B. Penerapan Kurikulum Berbasis Kecakapan Hidup (*Life Skills*) di Pondok Pesantren Al-Fadllu Jagalan Kutoharjo Kaliwungu Kendal

pengertian kurikulum berbasis kecakapan hidup (*life skills*) di pondok pesantren dapat didefinisikan sebagai segala kegiatan dalam pengalaman belajar yang dirancang, direncanakan, diprogramkan dan diselenggarakan oleh lembaga pondok pesantren bagi para santrinya, dengan maksud untuk mencapai tujuan pendidikan berupa kemampuan dan keberanian untuk menghadapi problema kehidupan, kemudian secara proaktif dan kreatif, mencari dan menemukan solusi untuk mengatasinya. Dapat dinyatakan bahwa kurikulum berbasis kecakapan hidup (*life skills*) di pondok pesantren Al-fadllu sebenarnya meliputi seluruh aspek kegiatan yang dilakukan para santri selama sehari semalam. Karena di luar pelajaran formal madrasah banyak kegiatan yang bernilai pendidikan dilakukan yang mengarah pada kecakapan hidup (*life skills*) para santri, seperti latihan hidup sederhana, latihan ketrampilan, ibadah dengan tertib dan lain-lain.

Secara garis besar penerapan kurikulum berbasis kecakapan hidup (*life skills*) di pondok pesantren Al-fadllu, dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu; kecakapan hidup yang bersifat umum (*General Life Skills/GLS*) dan kecakapan hidup yang bersifat spesifik (*Spesifik Life Skills/SLS*).

1. Penerapan kurikulum berbasis kecakapan hidup yang bersifat umum (*General Life Skills/GLS*) di pondok pesantren Al-fadllu meliputi:

*a. Kecakapan mengenal diri (*personal skills*) para santri.*

Kecakapan mengenal diri ialah suatu kemampuan penghayatan diri sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa, anggota masyarakat dan warga negara, menyadari dan menyukuri kelebihan dan kekurangan yang dimiliki. Itu semua diterjemahkan dalam pondok pesantren Al-fadllu dalam bentuk kegiatan-kegiatan yang dilakukan para santri sebagaimana peraturan yang ada dalam bentuk perintah dan larangan antara lain:

1) Perintah

a) Taat kepada perintah Allah SWT

- b) Taat kepada peraturan pemerintah
- c) Mendaftarkan diri beserta menyerahkan surat keterangan jalan dan identitas lengkap kepada pengurus pondok pesantren Al-fadllu
- d) Mengikuti pengajian sesuai dengan tingkatannya
- e) Menjaga dan memelihara nama baik pondok pesantren
- f) Mengikuti sholat jama'ah
- g) Berpakaian sopan dan rapi di luar dan di dalam pondok pesantren
- h) Kewajiban piket kebersihan dalam kamar secara khusus warga kamar dan lingkungan pondok pesantren Al-fadllu secara umum

2) Larangan

- a) Melanggar ketentuan syara'
- b) Melanggar peraturan pemerintah
- c) Keluar dari lingkungan pondok pesantren setelah pukul 20.00 waktu *istiwa'*
- d) Melihat, menyaksikan dan mendatangi segala bentuk tontonan
- e) Melakukan segala perbuatan yang tidak befaedah menurut syara' dan adat
- f) Menggunakan listrik melebihi watt yang telah di tentukan oleh pondok pesantren
- g) Menggunakan inventarisasi / barang-barang milik pondok pesantren.⁶

Dari bentuk penerjemahan pondok pesantren Al-fadllu dalam hal kecakapan mengenal diri sendiri terbilang cukup ideal. Namun pada tataran penerapan masih terdapat kendala-kendala, misalnya inkonsistensi dari para santri maupun dewan pengurus sering terjadi, kontrol yang labil dan kendala lainnya dengan segala keunikannya.

⁶ Lihat Qonun Asasi Pondok Pesantren Al-fadllu jagalan kaliwungu kendal tahun 1986 M/4006H.

b. Kecakapan berpikir rasional

Kecakapan berpikir rasional ialah kecakapan menggali dan menemukan informasi, kecakapan mengelola informasi dan mengambil keputusan, dan kecakapan memecahkan masalah. Penerapan kecakapan berpikir rasional dalam pondok pesantren Al-fadllu diwujudkan dalam bentuk kegiatan belajar wajib setiap setelah salat *isya'* sekitar setengah delapan sampai jam sembilan (19.30-21.00 WIB) kecuali hari jum'at, *musyawarah* atau diskusi per kelas yang dilakukan pada setiap hari setelah *ashar* sekitar pukul setengah empat sampai setengah enam (15.30-17.30 WIB) kecuali hari jum'at, dan diskusi masal dilakukan satu tahun sekali.⁷

Pondok pesantren Al-fadllu dalam menerapkan kecakapan berpikir rasionalnya termasuk luar biasa padat, bila dibandingkan dengan lembaga pendidikan formal. Hal tersebut merupakan kelebihan dari lembaga pondok pesantren Al-fadllu, karena pondok tersebut mampu melaksanakan proses pengembangan kecakapan berpikir dalam intensitas yang tinggi. Namun dalam kelebihan tersebut juga terdapat kendala-kendala, misalnya; kualitas jenuh yang luar biasa, itu bisa terlihat dari keluh kesah para santri yang merasa terkekang dengan kepadatan dalam menjalankan proses tersebut. Contoh nyata dari kejenuhan para santri bisa terlihat dari kualitas belajar wajib dan diskusi yang dilakukan tidak stabil dan kondusif misalnya belajar wajib berubah menjadi suasana mengobrol atau diskusi yang tidak berjalan semestinya.⁸

c. Kecakapan sosial

Kecakapan sosial adalah kecakapan komunikasi dengan empati dan kecakapan bekerjasama. Pondok pesantren Al-fadllu dalam menerapkan kecakapan sosialnya itu bisa terlihat dengan dengan diadakannya jum'at

⁷ Hasil Observasi Pondok pesantren Al-Fadllu, dikutip tgl. 11 November 2011.

⁸ Hasi Wawancara dengan Sdr. Muhibullah Sebagai Santri Pondok Pesantren Al-Fadllu jagalan, dikutip tgl 16 November 2011.

bersih bergotong royong beramai-ramai dilakukan para santri senior maupun junior, dibentuknya miniatur lembaga dalam bentuk struktural kamar atau bilik dan kompleks A, B, C dan D dengan tujuan agar para santri membentuk lingkungannya sendiri dengan kreatifitas masing-masing dan untuk menghindari pergesekan-pergesekan antar sesama santri melalui kegiatan berkumpul bersama disetiap malam jum'at dengan berbagai kegiatan-kegiatan yang mengasah pada kecakapan sosial para santri (*jam'iyah sughro dan jam'iyah kubro*). Gambaran kecakapan sosial para santri yang bisa didapat dari proses tersebut antara lain: kecakapan komunikasi dengan empati dalam suasana penuh kekeluargaan dan kecakapan bekerjasama dalam suasana kerja bakti bersama entah itu dalam kamar sendiri atau lingkungan pondok pesantren Al-fadllu.⁹

2. Penerapan kurikulum berbasis kecakapan hidup yang bersifat spesifik (*Spesifik Life Skills/SLS*) yang meliputi:

a. Kecakapan akademik atau kemampuan berpikir ilmiah

Kecakapan akademik atau kemampuan berpikir ilmiah (*academic skill*). Pada dasarnya kecakapan akademik merupakan pengembangan dari kecakapan berpikir pada *general life skills* (GLS). Jika kecakapan berpikir pada GLS masih bersifat umum, kecakapan akademik sudah lebih mengarah pada pemikiran bahwa bidang pekerjaan yang ditangani memang lebih memerlukan berpikir ilmiah. Kecakapan akademik di pondok pesantren Al-fadllu diwujudkan dalam bentuk sistem sekolah sebagaimana lembaga pendidikan formal lainnya.

Adapun program materi pelajaran bisa dilihat dari table-tabel di bawah ini.

⁹ Hasil Wawancara dengan Sdr. Abdullah Amin Sebagai Ketua Jam'iyah Komplek D Pondok Pesantren Al-Fadllu jagalan, dikutip tgl 16 November 2011.

Tabel II

• **Madrasah Persiapan Tsanawiyah (MP)**

Madrasah persiapan tsanawiyah II	Madrasah persiapan tsanawiyah III
Mabadil fiqih awwal Tamrin/ulangan mingguan Awamil jawa Khot wal imlak Mabadil fiqih tsani Bahasa arab Aqo'idud diniyah I Aqoi'dud diniyah II 'Ala-la Fasholatan Al hadist	Akhlaq lil banin awwal Tamrin Jurumiyah jawa Bahasa arab Mabadil fiqih tsalist Khot wal imlak Aqidatul awam Jurumiyah jawa Al hadits Mabadil fiqih rabi' Hidayatus syibyan

Dilihat dari keseluruhan materi pelajaran yang disediakan dalam madrasah persiapan (MP), dapat disimpulkan materi-materi pelajaran tersebut tidak lepas dari nuansa keilmuan Hadits, Fiqih, Aqidah, Bahasa Arab, *Nahwu*, Tajwid dan Ilmu Pendidikan Islam. Hasil nyata para santri yang sudah meluluskan jenjang MP ini para santri mendapat kecakapan membaca dan menulis bahasa Arab, mampu praktik dasar Rukun Islam misalnya salat, puasa atau yang lainnya, tahu tentang Aqidah dasar umat islam yang terbingkai dalam *Aqa'id* 50 dan tahu bagaimana ilmu pendidikan Islam yang bernuansa etika sebagaimana nilai Al-Qur'an dan Al-Hadits.

Tabel III

• **Madrasah Tsanawiyah (MTs)**

Madrasah tsanawiyah I	Madrasah tsanawiyah II
Tuhfatul athfal Tamrin Wasiyatul musthofa Awamil jurjani Akhlmaq lilbanin tsani Safinatus sholah Shorof awwal Khulashoh awwal Qowa'idul 'ilal Khoridatul bahiyah	Safinatun naja Tamrin Jurumiah Wasoya Shorof tsani Khulashoh tsani Qowa'idus shorfiyah Arba'in nawawi Hidayatul mustafid Tijan darori

Madrasah tsanawiyah III
Bafadlol Tamrin Nadhom imriti Kifayatul awam Nadlom maqsud Jazariyah Abi jamroh Khulashoh tsalist Ta'limul muta'alim

Nuansa berpikir ilmiah yang disediakan dalam jenjang MTs pondok pesantren Al-fadllu ini tidak jauh berbeda dengan jenjang sebelumnya. Namun di dalamnya terdapat penambahan materi-materi pelajaran yang bernuansa baru misalnya materi *Saraf*, sejarah peradaban Islam Awal. Hasil nyata yang dapat diperoleh para santri dalam melewati jenjang ini, santri tidak cukup tahu Fiqih dasar, Aqidah dasar, dan tahu bagaimana ilmu pendidikan Islam yang bernuansa etika sebagaimana nilai Al-Qur'an dan Al-Hadits. Tetapi santri dapat memahami muatan yang terkandung dalam muatan-muatan materi pelajaran dasar tersebut.

Tabel IV

• **Madrasah ‘Aliyah (MA)**

Madrasah ‘Aliyah I	Madrasah ‘Aliyah II
Qowq’idul ‘irob Qowa’idul asasiyah Al fiyah awwal Bulughul marom Fahhul qorib Rohabiyah Waroqot Tafsir jalalain Khusnul hamidiyah	‘Idatul faridh Fathul mu’in Alfiyah tsani Bulughul marom Latho’iful isyarat Ilmu tafsir Khusunul hamidiyah Baiquniyah

Madrasah ‘Aliyah III
Faro’idul bahiyah Jauharul maknun Al luma’ Durusul falakiyah Manhalul lathif Ummul barohin Sulamul munauroq Fathul mu’in Ilmu ‘aarudh

Pada jenjang MA pondok pesantren Al-fadllu ini, nuansa berpikir yang disediakan dalam bentuk materi pelajaran sudah mengarah pada pendalaman materi pelajaran jenjang-jenjang sebelumnya, artinya dalam jenjang MA dengan seluruh materi pelajaran yang ada, para santri bisa dikatakan sudah mampu menjelaskan Ilmu Tafsir, Hadits serta Metodologinya, Fiqih serta metodologinya, Waris, Falaq atau astronomi pondok pesantren, sastra Arab, Mantiq atau filsafat pesantren dan Ilmu Seni ‘Arudl.

Tabel V

• **Madrasah Takhassus (MT)**

Madrasah Takhassus I	Madrasah Takhassus II
Mahally jus I Mahally jus II Jam'ul Jawami' Jami' us tsoghir 'Uqudul Juman	Mahally jus III Mahally jus IV Jam'ul Jawami' Jami' us tsoghir 'Uqudul Juman

Para santri yang selesai dalam jenjang MT adalah calon-calon pengajar di pondok pesantren Al-fadllu sendiri, maka para santri tersebut diorientasikan dengan materi-materi pelajaran yang kualitas kedalaman materinya melanjutkan materi yang terdapat dalam jenjang-jenjang sebelumnya.¹⁰

Adapun proses pembelajaran dilakukan dalam durasi waktu tiga (3) jam yang dibagi dalam dua kali pertemuan yaitu; jam pertama pukul tujuh (7.00) pagi sampai setengah sepuluh (9.30) dan jam kedua pukul sepuluh (10.00) sampai setengah dua belas (11.30). Kemudian proses pembelajaran dalam rangka memenuhi kecakapan akademik atau berpikir ilmiah di luar jam pelajaran sebagaimana tertera dalam tabel, terdapat jam materi pembelajaran membaca Al-Qur'an pada pukul (12.30) atau setelah waktu salat dzuhur yang khusus dilakukan santri-santri dari kelas tiga (3) MTs kebawah sampai kelas dua (2) MP. Kemudian pelaksanaan pembelajaran kitab-kitab fiqih dan Aqidah yaitu; *Sulam At-Taufiq* khusus santri kelas dua (2) MTs, *Riyadul Al-Badi'ah* khusus santri kelas satu (1) MTs, *Arba'u Ar-Rosail* khusus santri kelas tiga (3) MP dan *Tsalatsu Ar-Rosa'il* khusus santri kelas dua (2) MP semuanya dengan metode *sorogan*. Selain proses pembelajaran-pembelajaran tersebut, terdapat pula pembelajaran kitab-kitab kuning secara bebas atau sering disebut dengan sebutan pengajian jerambah yang dilakukan para santri

¹⁰ Wawancara dengan Sdr. M. Lazimul Adab Sebagai Kepala Madrasah Pondok Pesantren Al-Fadllu Jagalan, dikutip tgl 15 November 2011.

pondok pesantren Al-fadllu di jam-jam di luar jam sekolah dan pembelajaran membaca Al-Qur'an.

Sedangkan evaluasi pembelajaran di pondok pesantren Al-fadllu menggunakan tes tulis, dan lisan. Tes lisan dalam bentuk santri harus mengulangi materi yang telah disampaikan ustadz yang diterapkan pada setiap sebelum jam materi pelajaran dimulai, tes tulis diterapkan dalam bentuk sistem semester atau satu tahun dua kali di bulan rabi'ul awal dan bulan sa'ban dalam kalender hijriyah.¹¹

b. Kecakapan Vokasional/kemampuan kejuruan

Kecakapan vokasional lebih cocok bagi santri yang akan menekuni pekerjaan yang akan mengandalkan ketrampilan psikomotor dari pada kecakapan berpikir ilmiah. Kecakapan vokasional mempunyai dua bagian, yaitu; kecakapan vokasional dasar dan kecakapan vokasional khusus yang sudah terkait dengan pekerjaan tertentu. Kecakapan vokasional dasar meliputi beberapa hal, antara lain : melakukan gerak, menggunakan alat sederhana yang diperlukan bagi semua orang menekuni pekerjaan manual (misalnya palu, tang, obeng dan lain-lain). Sedangkan kecakapan vokasional khusus yang diperlukan bagi mereka yang akan menekuni pekerjaan yang sesuai. Prinsipnya dalam kecakapan ini menghasilkan barang atau jasa.

- 1) Penerapan kecakapan vokasional dasar di pondok pesantren Al-fadllu dilakukan dengan secara bebas artinya; semua santri diberi kebebasan dalam pemenuhan kebutuhan para santri terhadap kecakapan vokasional dasar, pondok pesantren hanya memfasilitasinya dengan peralatan-peralatan yang cukup memadai untuk kegiatan para santri dalam mengembangkan kecakapan vokasional dasarnya. Adapun pembimbing atau pendidik yang bertanggung jawab dalam hal tersebut dikerjakan oleh para ustadz yang menjabat sebagai seksi peralatan pondok pesantren Al-fadllu yang bisa dilihat dalam tabel di bawah ini:

¹¹ Wawancara dengan Sdr. Budi Setiawan Sebagai Sekertaris Madrasah Pondok Pesantren Al-Fadllu Jagalan, dikutip tgl 16 November 2011

Tabel VI

Seksi Perlengkapan
Murtadlo
Agus Arifudin
Ali Ghufron
Imam Muzaed
Mustaghfirin

Adapun agenda pembelajaran kecakapan vokasional dasar tersebut para pembimbing hanya melakukan kontroling dan memberikan teori-teori yang terkait dengan kecakapan vokasional tertentu terhadap para santri yang sedang melakukan proses pembelajaran.¹²

- 2) Proses penerapan kecakapan vokasional khusus dalam pondok pesantren Al-fadllu itu, terwujud dalam bentuk pelatihan umum dan khusus. Pelatihan umum di pondok pesantren Al-fadllu adalah pelatihan yang harus ditunaikan oleh semua para santri tanpa terkecuali dan pelatihan khusus adalah pelatihan yang lakukan santri-santri tertentu.
 - a) Pelatihan umum di pondok pesantren Al-fadllu ini adalah pelatihan di bidang ahli keilmuan islam di bidang kitab-kitab klasik dan pelatihan di bidang ahli dakwah sesuai tujuan utama pondok pesantren sebagaimana pesantren-pesantren lain. Adapun bentuk penerapan kecakapan vokasional khusus di bidang ahli kitab-kitab klasik dalam pondok pesantren Al-fadllu, bisa dilihat dari materi-materi pembelajaran yang berupa kitab-kitab klasik. Sedangkan jenis-jenis kitab klasik atau sering disebut kitab kuning, yang

¹² Wawancara dengan Sdr. Murtadlo Sebagai Anggota Seksi Perlengkapan Madrasah Pondok Pesantren Al-Fadllu Jagalan, dikutip tgl 12 November 2011

menurut Dhofier dapat dikategorikan menjadi 8 (delapan) kelompok, yakni : kitab nahwu/shorof, kitab fiqih, kitab ushul fiqih, kitab hadits, kitab tafsir, kitab tauhid, kitab tasawwuf dan etika, serta cabang-cabang ilmu lainnya seperti kitab tarikh dan balaghoh. Kemudian penerapan kecakapan vokasional khusus di bidang ahli dakwah dalam pondok pesantren Al-fadllu, terwujud dalam bentuk latihan ceramah-ceramah yang diselenggarakan di setiap malam jum'at di semua komplek (A, B, C dan D).

- b) Pelatihan khusus di pondok pesantren Al-fadllu ini, terwujud dalam bentuk berbagai pelatihan antara lain :
- 1) pelatihan kepemimpinan melalui kegiatan ekstra berupa pengadaan *Jam'iyah-Jam'iyah* (organisasi santri-santri yang masih sekolah terdapat di pondok pesantren) disetiap komplek yang terdapat di pondok pesantren Al-Fadllu dan organisasi-organisasi daerah.
 - 2) pelatihan falak atau astronomi Islam dan *'arudl* atau teknik pembuatan sa'ir yang di selenggarakan untuk santri di kelas 3 'Aliyah madrasah pesantren Al-fadllu.
 - 3) pelatihan bahasa Arab bagi seluruh santri yang di selenggarakan diseluruh jenjang klasifikasi yang disediakan madrasah pesantren dan lain sebagainya.¹³
 - 4) pelatihan jurnalistik yang ada di pesantren Al-fadllu itu terlihat melalui adanya jurnal-jurnal harian di setiap komplek.
 - 5) pelatihan perdagangan yang ada di pesantren Al-fadllu itu terlihat melalui adanya koprasi, toko kitab dan toko perlengkapan sekolah.¹⁴

¹³ Hasi Wawancara dengan Ust. Harun Ar-rasyid Sebagai kepala pondok Pesantren Al-Fadllu jagalan, dikutip tgl 11 November 2011.

¹⁴ Wawancara dengan Sdr. Herman Sebagai Pengurus Koprasi Pondok Pesantren Al-Fadllu Jagalan, dikutip tgl 16 November 2011.

- 6) pelatihan pertanian yang ada di pesantren Al-fadllu itu bisa dilihat dengan aktifitas santri dalam pertanian padi, bawang dan sayur mayor. Kemudian perikanan itu bisa dilihat dalam bentuk pertambakan ikan nila, bawal, bandeng dan udang.
- 7) pelatihan elektronik yang ada di pesantren Al-fadllu itu bisa dilihat dalam sound sistem yang dimiliki pesantren.
- 8) pelatihan seni dan budaya diwujudkan dalam bentuk group rebana, kerajinan dekorasi dan khot kaligrafi yang ada di pesantren Al-fadllu.
- 9) pelatihan industri yang ada di pesantren Al-fadllu itu bisa dilihat dengan adanya industri kerajinan kursi rajut dan industri makanan kecil.¹⁵

C. Kelebihan dan Kekurangan Penerapan Kurikulum Berbasis Kecakapan Hidup (*Life Skills*) di Pondok Pesantren Al-Fadllu Jagalan Kutoharjo Kaliwungu Kendal

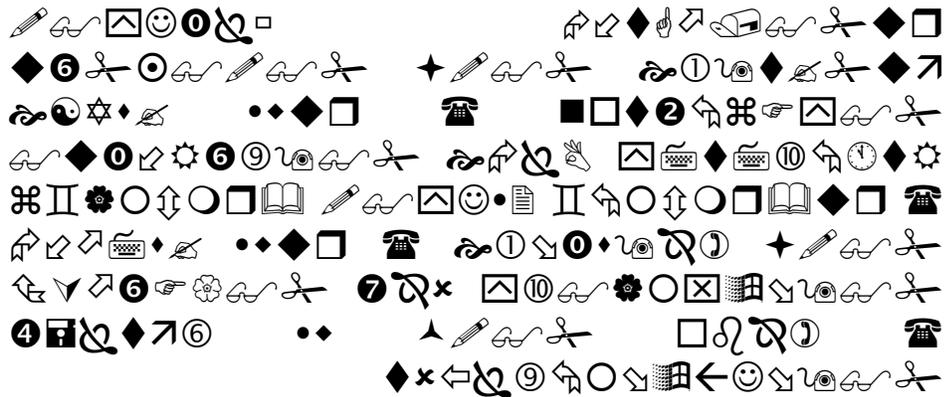
Dengan berdasarkan uraian di atas, kemudian melihat pada data yang peneliti peroleh baik melalui observasi partisipan secara langsung atau berdasarkan keterangan dari para informan dan interview yang dikemas dengan triangulasi data mengenai proses penerapan kurikulum berbasis kecakapan hidup (*life skills*) di pesantren Al-fadllu, penilaian peneliti terhadap Kelebihan dari penerapan kurikulum berbasis kecakapan hidup (*life skills*) di pondok pesantren Al-fadllu antara lain:

1. Dalam langkah awal, setelah peneliti simak dan fahami terhadap hal-hal yang dijadikan landasan serta latar belakang dilaksanakannya proses pembelajaran dalam rangka pemenuhan kecakapan hidup para santri sebagaimana penulis paparkan di depan, ternyata hal itu adalah sangat tepat dan progresif. Sebab sesuai dengan kedudukannya, bahwa pondok pesantren Al-fadllu adalah

¹⁵ Wawancara dengan Sdr. Jamaluddin Sebagai Wali Santri Pondok Pesantren Al-Fadllu Jagalan, dikutip tgl 12 November 2011.

merupakan lembaga pendidikan Islam, lembaga sosial kemasyarakatan dan disisi lain sebagai sub sistem pendidikan nasional.

2. Pondok pesantren Al-fadllu juga memperhatikan betul para santrinya dalam aspek duniawi dan ukhrawi, maka keduanya harus dengan baik dan seimbang. Jangan sampai merendahkan atau meninggikan salah satunya. Sebab yang demikian itu berarti akan menggagalkan keduanya.¹⁶ Hal tersebut sebagaimana dijelaskan dalam firman Allah Swt, dalam Al-Qur'an Surat Al-Qashash ayat 77 :



*“Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akherat dan janganlah kamu melupakan kebahagiaan dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan”.*¹⁷

3. Pembelajaran kecakapan hidup *life skills* yang terdapat dalam pondok pesantren Al-fadllu terbilang cukup lengkap, karena di dalamnya ada kecakapan yang masuk dalam dua ranah yaitu; kecakapan hidup yang bersifat umum (*General Life Skills/GLS*) dan kecakapan hidup yang bersifat spesifik (*Spesifik Life Skills/SLS*).¹⁸

¹⁶ Hasi Wawancara dengan Ust. Harun Ar-rasyid Sebagai kepala pondok Pesantren Al-Fadllu jagalan, dikutip tgl 16 November 2011.

¹⁷ Al-Qur'an, Surat Al-Qashash Ayat 77, Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Depag. RI, 1989, hlm. 623.

¹⁸ Wawancara dengan Sdr. Abdul Kholik Sebagai Ustadz Madrasah Pondok Pesantren Al-Fadllu Jagalan, dikutip tgl 19 November 2011

Adapun kekurangan dalam penerapan kurikulum berbasis kecakapan hidup (*life skills*) di pondok pesantren Al-fadllu adalah:

1. Persiapan dan perencanaan yang kurang matang, struktural dan sistematis dalam menerapkan kurikulum berbasis *life skills* dalam pondok pesantren Al-fadllu, itu bisa terlihat dari tidak adanya kesungguhan para santri dalam proses pembelajaran misalnya tidak adanya absensi dalam sebagian proses pembelajaran kecakapan hidup. Sehingga sebagian santri ada yang mangkir melakukan melakukan proses pembelajaran tersebut.
2. Tidak adanya landasan konsep dan teori yang kuat dan tepat dan diakhiri dengan evaluasi final yang menunjukkan keberhasilannya, misalnya dalam aspek kecakapan vokasional husus elektronik para santri dalam menggunakan perlengkapan elektronik yang ada terkesan berdasarkan pengalaman saja. Karena terbatasnya teori-teori dalam pondok pesantren. Kemudian tidak adanya evaluasi dalam beberapa kecakapan misalnya dalam pelatihan seni rebana, para santri dalam proses pelatihan ini tidak ada yang menilai apakah santri melakukan pelatihan ini sudah bisa dikatakan mampu atau tidak, sehingga terjadi tumpang tindih.¹⁹

D. Solusi Alternatif Penerapan Kurikulum Berbasis Kecakapan Hidup (*Life Skills*) di Pondok Pesantren Al-Fadllu Jagalan Kutoharjo Kaliwungu Kendal

Dari pengamatan peneliti berdasarkan Triangulasi data pada pondok pesantren Al-fadllu, menurut peneliti ada beberapa hal yang perlu diperhatikan untuk mencapai tujuan kurikulum berbasis kecakapan hidup (*life skills*) dalam pendidikan pondok pesantren Al-fadllu antara lain:

1. Ada empat tujuan yang harus diperhatikan secara seksama oleh orang-orang yang terlibat dalam perencanaan dalam merumuskan kurikulum berbasis *life skills* di pondok pesantren Al-fadllu ini yaitu; yang pertama adalah belajar

¹⁹ Wawancara dengan Sdr. Muhibin Sebagai Ustadz Madrasah Pondok Pesantren Al-Fadllu Jagalan, dikutip tgl 21 November 2011

untuk tahu (*learning to know*), karena awal sukses bagi kehidupan manusia baik di dunia dan akhirat adalah dengan Ilmu pengetahuan. Selanjutnya belajar untuk bekerja (*learning to do*), orang yang mempunyai ilmu pengetahuan yang sangat tinggi, tapi ia tidak menghasilkan karya dapat diibaratkan tanaman yang tidak berbuah. Selanjutnya bahwa tujuan belajar adalah (*learning to be*) dengan adanya ketrampilan *life skill* bagi santri diharapkan santri-santri menjadi pioneer/pelopop bagi masyarakat disekelilingnya. Dan yang paling penting adalah (*learning by together*). Karena santri nanti akan terjun, bergaul dan berjuang menegakkan syariat Islam ditengah masyarakat dari lingkungan sederhana sampai dengan pergaulan dunia maka sangat penting bagi santri untuk menguasai berbagai ilmu pengetahuan dan teknologi.

2. Langkah dalam menjalankan semua proses pembelajaran yang mengarah pada kemapanan dalam kecakapan hidup (*life skills*) entah itu, dalam bentuk kecakapan hidup yang bersifat umum (*General Life Skills/GLS*) dan kecakapan hidup yang bersifat spesifik (*Spesifik Life Skills/SLS*) di pondok pesantren Al-fadllu. Hal tersebut dikatakan baik dan berhasil, apabila proses itu berangkat dari persiapan, perencanaan yang matang, struktural dan sistematis, kemudian berjalan dengan terarah di atas landasan konsep dan teori yang kuat dan tepat dan diakhiri dengan evaluasi final yang menunjukkan keberhasilannya.

